

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kata-katanya mengandung mu'jizat, membacanya bernilai ibadah, disampaikan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹ Al-Qur'an mutlak kalam Allah SWT, tidak puisi karya penyair, tidak manteranya tukang tenung, tidak bisikan iblis, tidak pula sabda Rasulullah SAW.² Al-Qur'an sebagai wahyu Allah tentu bukanlah ucapan siapapun selain Allah dan tidak terdapat campur tangan makhluknya, baik menambah huruf ataupun kata lainnya dalam isi Al-Qur'an. Nama Al-Qur'an, tidak dapat digunakan sebagai nama sebutan untuk firman Allah lain yang sebelumnya sudah diberikan untuk para nabi selain nabi terakhir Rasulullah Muhammad SAW.

Allah SWT menerangkan kaidah-kaidah syari'at sekaligus hukum-hukum di dalam Al-Qur'an yang tidak sekalipun mengalami perubahan, baik karena perubahan waktu maupun tempat, meliputi segenap manusia.³ Al-Qur'an ialah sebuah kitab suci, yang mana isinya terdapat petunjuk dari Allah bagi kaum muslimin menuju jalan yang benar. Seseorang yang menjadikannya pedoman di dalam menjalani hidupnya, ia akan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, karena segala urusan manusia, baik dunia maupun akhirat semuanya sudah dijelaskan Allah di dalam firman-Nya. Terdapat satu kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah di dunia sampai zaman akhir dan menjadi penutup serta menyempurnakan kitab-kitab pendahulunya yaitu Al-Qur'an.

Al-Quran memiliki keistimewaan tersendiri dan membacanya dinilai ibadah. Allah Swt memberikan pahala bagi siapapun yang membacanya dihitung perhuruf, bukan perkata atau perayat.⁴ Seseorang yang membaca Al-quran namun masih terbata-bata, tetap diberikan pahala oleh Allah, apalagi jika orang tersebut lancar

¹ Ali Romdhoni, *Al-Quran dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2015) 56.

² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 24.

³ Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, ed. HZ. Fuad Hasbi ash-Shiddieqy (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 114.

⁴ Febriansyah, dkk., "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Saadah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019" *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019): 203, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/574> .

membaca Al-quran, sudah pasti pahala yang diperolehpun tentu lebih besar. Maka dari itu, sebagai manusia yang mengimani kitab suci Al-Qur'an semestinya dapat melindungi keaslian dari Al-Qur'an yang salah satunya yaitu dengan membacanya.

Menjaga serta memelihara keaslian Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam, diantaranya yaitu dengan membaca (*al-Tilāwah*), menulis (*al-kitābah*) dan menghafal (*at-tahfidz*).⁵ Menghafalkan Al-Qur'an sangatlah dianjurkan untuk umat Islam, agar terus terpelihara keaslian dari firman Allah Swt. Kemudahan akan diberikan Allah kepada hambanya dalam menghafalkan isi dari kitab suci umat Islam, namun bukan berarti menghafalkan Al-Qur'an mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan, sudah pasti membutuhkan niat dan usaha. Sebelum menghafalkan Al-Qur'an, tentunya seseorang haruslah terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an secara benar.

Seorang muslim saat membaca Al-Qur'an diharuskan memahami dan melaksanakan aturan sesuai dengan bacaan yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabatnya.⁶ Pembaca Al-Qur'an, harus mengetahui dan mengamalkan tata cara membacanya, karena Al-Qur'an tidak sama seperti kitab ataupun buku bacaan lainnya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sekaligus dengan bacaan yang benar dan tartil. Sama halnya pula Rasulullah mengajari para sahabat dan diajarkan pula pada generasi-generasi sesudahnya dengan bacaan yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang mengakibatkan berubahnya substansi Al-Qur'an.

Sarana yang dapat menuntun seseorang sehingga bisa membaca Al-Quran secara baik serta benar ialah ilmu tajwid. Tajwid menurut bahasa, adalah bentuk *mashdar*, dari *fiil madhi jawwada*, artinya membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Ilmu tajwid ialah ilmu yang memberikan huruf pada sifat asli yang selalu bersamanya (*haqqul harf*), seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-istila*, *asy-syddah* dan lain sebagainya, serta sifat yang tampak sewaktu-waktu (*mustahaqqul harf*), seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa*, dan lain sebagainya.⁷ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ilmu tajwid ialah suatu ilmu yang dipakai dalam mempelajari tata cara membaca Al-

⁵ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 30, <http://journal.unisgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255>.

⁶ Muhammad Arobi, "Rumah-rumah tahfidz di kota banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Quran," *Jurnal tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 40.

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17.

Qur'an dengan baik serta benar sehingga menjadikan maknanya sempurna.

Bagi kaum muslim, hukum mempelajari tajwid ialah *fardhu kifayah*, yaitu jika sudah ada sebagian kaum muslimin yang mempelajarinya, menjadikan bergugurnya kewajiban bagi orang lain. Namun bagi setiap pembaca Al-Quran muslim atau muslimah, hukumnya adalah *fardhu ain*, yaitu wajib mengamalkan ilmu tajwidnya.⁸ Membaca Al-Qur'an tanpa mengamalkan tajwid, dapat menjadi sebab terbentuknya kesalahan pada makna sekaligus arti isi dalam Al-Qur'an sehingga ia berdosa dan berhak mendapat siksa dari Allah SWT. Maka untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Quran seseorang perlu memahami kitab tajwid.

Kitab yang membahas mengenai ilmu tajwid ada bermacam-macam, satu diantaranya adalah kitab *Hilyah al-Tilawah*. *Hilyah al-Tilawah* merupakan kitab terjemah jawa dari *Nadhom Jazariyyah* karya Syekh Abil Khoir Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari yang disusun oleh Kyai Munajat bin Hannah. Kitab tersebut berisi tentang berbagai macam bab ilmu tajwid, dan sangat mashur dikalangan pesantren dan madrasah diniyah. Seseorang dalam membaca Al-Qur'an, semestinya terlebih dahulu memahami seputar *makhraj-makhraj* huruf dan sifat-sifatnya huruf supaya bisa fasih.⁹

Sekolah yang menggunakan kitab tajwid *Hilyah al-Tilawah* pada pembelajaran muatan lokal qur'an tajwidnya adalah MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus. Pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilawah* diperlukan agar siswa memahami dan mendalami hukum-hukum tajwid, serta memudahkan para siswa saat membaca Al-Qur'an, terlebih pada siswa kelas tahfidz yang merupakan kelas khusus para siswa yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Siswa kelas tahfidz dididik untuk menjadi generasi qur'ani yang mampu menghafal Al-Qur'an secara baik serta benar sebagaimana Rasulullah mengajari para sahabatnya, sekaligus menjadi usaha untuk melindungi kemurnian dari Al-Qur'an.

Berpijak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan mengangkat judul "**Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Qur'an Tajwid Menggunakan Kitab *Hilyah al-Tilawah* pada Siswa Kelas Tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus**".

⁸ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *IlmuTajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 22.

⁹ Munajat bin Hannan, *Hilyah al-Tilawah* (Surabaya: Maktab Muhammad bin Ahmad Nabahan, 1970), 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian saya fokuskan pada pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz, yaitu kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal quran tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penulisan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang juga membahas tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qur'an tajwid menggunakan kitab *Hilyah al-Tilāwah* pada siswa kelas tahfidz di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian pustaka yang berisikan kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.